



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTs NAHDLATUL WATHAN PESENG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

¹ Qotrunida Aditiya, ² Sugiran, ³ Nur Widiastuti

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: nidaqotrun88@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and analyze the implementation of School-Based Management (SBM) in improving the quality of learning at MTs Nahdlatul Wathan Peseng during the 2024/2025 academic year. SBM is an educational management approach emphasizing autonomy, participation, and transparency in educational governance. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, and administrative staff. The results indicate that SBM implementation at MTs Nahdlatul Wathan Peseng has been gradually carried out through planning, organizing, implementation, and evaluation stages. SBM allows schools to innovate and make independent decisions to enhance learning quality. However, challenges such as limited facilities, funding constraints, and insufficient teacher training hinder optimal implementation. The study underscores the need for synergy among school principals, educators, school committees, and the community to realize quality education goals through SBM. The study concludes that SBM can serve as an effective management strategy to improve learning quality when supported by commitment and collaboration among all stakeholders.

Keywords: School-Based Management, Learning Quality, Islamic Junior High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTs Nahdlatul Wathan Peseng tahun pelajaran 2024/2025. MBM merupakan pendekatan pengelolaan lembaga pendidikan yang menekankan pada kemandirian, partisipasi, dan transparansi dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, dan staf tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBM di MTs Nahdlatul Wathan Peseng telah dilaksanakan secara bertahap dengan mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. MBM memberi ruang kepada pihak madrasah untuk melakukan inovasi dan pengambilan keputusan mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sarana, pendanaan, dan pelatihan guru masih menjadi hambatan dalam optimalisasi pelaksanaan MBM. Dibutuhkan sinergi antara kepala madrasah, tenaga pendidik, komite, dan masyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu melalui MBM. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa MBM mampu menjadi strategi manajemen yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila didukung oleh komitmen dan kolaborasi semua pihak.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Madrasah, Mutu Pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat vital dalam membentuk karakter bangsa dan memajukan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Warisno, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun keagamaan. MTs Nahdlatul Wathan Peseng, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam (Murtafiah, 2021).

Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah tidak terlepas dari faktor manajemen yang diterapkan di lembaga tersebut. Manajemen berbasis madrasah (MBM) menjadi salah satu pendekatan yang penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di Madrasah. MBM mengacu pada sebuah sistem manajerial yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta peningkatan hasil belajar siswa (Darajat et al., 2022).

MTs Nahdlatul Wathan Peseng sebagai lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar untuk berkembang, memerlukan sebuah sistem manajerial yang lebih terstruktur dan efektif agar dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, penerapan manajemen berbasis madrasah (MBM) diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah tersebut, terutama pada tahun pelajaran 2024/2025.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di MTs Nahdlatul Wathan Peseng antara lain rendahnya efektivitas pengelolaan kelas, kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, serta keterbatasan fasilitas dan sarana yang mendukung proses belajar mengajar. Hal ini tentunya mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, diperlukan penerapan manajemen berbasis madrasah yang terintegrasi dengan pengelolaan sumber daya yang ada di Madrasah.

Dalam implementasinya, manajemen berbasis madrasah (MBM) memiliki berbagai komponen penting yang harus diperhatikan (Stevany et al., 2020). Pertama, adalah perencanaan yang matang untuk menentukan tujuan pendidikan, kurikulum yang relevan, serta metode yang tepat dalam penyampaian materi. Kedua, adalah pengelolaan sumber daya manusia, di mana guru sebagai ujung tombak pembelajaran harus mendapatkan perhatian khusus dalam hal pelatihan dan pengembangan

kompetensi. Ketiga, adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, media pembelajaran, dan fasilitas lainnya. Keempat, adalah pengawasan yang terstruktur untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran secara terus-menerus.

Penerapan manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran juga memerlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, baik dari pihak kepala madrasah, guru, siswa, maupun Masyarakat (Imron & Burhanuddin, 2004). Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, dan mengendalikan proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus terus berinovasi dalam memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa sebagai objek utama dalam pendidikan juga harus diberdayakan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dengan didorongnya motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, partisipasi masyarakat juga sangat penting dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan pendidikan di madrasah (Drs. Ahmad Rozikun, 2008).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM) dapat diterapkan di MTs Nahdlatul Wathan Peseng untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh madrasah dalam menerapkan manajemen berbasis madrasah serta upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas implementasi MBM dalam konteks MTs Nahdlatul Wathan Peseng dan memberikan rekomendasi bagi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah pada tahun pelajaran 2024/2025.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam konteks ini adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen yang sesuai dengan karakteristik madrasah. Dalam praktiknya, manajemen berbasis madrasah harus mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Ismanto et al., 2022). Tanpa penerapan prinsip-prinsip manajerial yang baik, kualitas pembelajaran di madrasah akan sulit untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana MBM diterapkan di MTs Nahdlatul Wathan Peseng dan sejauh mana penerapannya mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

Dalam analisis ini, penulis akan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen berbasis madrasah di MTs Nahdlatul Wathan Peseng, termasuk faktor internal seperti kesiapan sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas yang ada, serta faktor eksternal seperti dukungan masyarakat dan kebijakan pemerintah. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dan rekomendasi untuk mengoptimalkan penerapan manajemen berbasis madrasah guna meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Nahdlatul Wathan Peseng.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, implementasi manajemen berbasis madrasah menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan tuntutan zaman (Stevany et al., 2020). Pengelolaan yang baik dalam lingkungan pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran, akan memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk pengembangan manajemen pendidikan di MTs Nahdlatul Wathan Peseng serta madrasah-madrasah lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Penelitian ini tidak hanya penting bagi MTs Nahdlatul Wathan Peseng, tetapi juga bagi lembaga pendidikan Islam lainnya, karena dapat memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen berbasis madrasah dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Mengingat tantangan yang semakin besar dalam dunia pendidikan, terutama di era digital saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan terarah. Implementasi manajemen berbasis madrasah yang efektif adalah langkah awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan di Madrasah dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM) dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTs Nahdlatul Wathan Peseng. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu implementasi MBM dalam konteks pendidikan di madrasah tersebut.

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Nahdlatul Wathan Peseng, yang terletak di Kecamatan Peseng. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut menerapkan manajemen berbasis madrasah dalam proses pembelajarannya dan memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini akan berlangsung pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan fokus utama pada pelaksanaan manajemen berbasis madrasah yang diterapkan di madrasah tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, beberapa guru, dan siswa di MTs Nahdlatul Wathan Peseng. Kepala madrasah dipilih sebagai salah satu informan utama

karena memiliki peran strategis dalam merencanakan dan mengelola implementasi MBM di madrasah. Beberapa guru yang terlibat dalam proses pembelajaran juga akan dijadikan informan, karena mereka merupakan pelaksana utama dari manajemen yang diterapkan. Siswa juga akan dilibatkan dalam penelitian untuk mendapatkan perspektif mengenai dampak implementasi MBM terhadap pengalaman belajar mereka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sidiq & Choiri, 2019). Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang pelaksanaan MBM serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas dan penerapan manajemen berbasis madrasah dalam kegiatan sehari-hari. Dokumentasi akan digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan manajemen madrasah, seperti rencana pembelajaran, kurikulum, dan laporan evaluasi pembelajaran.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis data model interaktif, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Hoy, 2010). Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah dianalisis dalam bentuk narasi yang jelas dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan yang diperoleh untuk memberikan gambaran tentang implementasi MBM dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Nahdlatul Wathan Peseng.

Keabsahan data akan diuji dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh (Ramdhan, 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai penerapan manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTs Nahdlatul Wathan Peseng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM) dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTs Nahdlatul Wathan Peseng pada tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis terhadap implementasi MBM di madrasah tersebut, ditemukan berbagai temuan yang memberikan gambaran tentang efektivitas dan tantangan dalam penerapan manajemen berbasis madrasah. Dalam bagian ini, hasil penelitian akan dibahas secara rinci untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran di MTs Nahdlatul Wathan Peseng.

Perencanaan dan Organisasi dalam Implementasi MBM

Salah satu aspek penting dari manajemen berbasis madrasah adalah perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang efektif. Di MTs Nahdlatul Wathan Peseng, perencanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan tim pengajaran dan guru.

Perencanaan ini melibatkan penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pendidikan nasional (Hasan & Anita, 2022). Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, proses perencanaan melibatkan berbagai pihak, baik guru maupun masyarakat sekitar, yang memberikan masukan terhadap kebutuhan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Perencanaan pembelajaran di MTs Nahdlatul Wathan Peseng mencakup beberapa aspek penting, antara lain penetapan tujuan pendidikan yang jelas, pemilihan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum, dan penyusunan metode pembelajaran yang inovatif. Dalam proses ini, kepala madrasah berperan sebagai pengarah, sementara guru bertugas untuk merencanakan implementasi pembelajaran di kelas. Namun, meskipun perencanaan ini dilakukan dengan cukup matang, masih ada tantangan terkait dengan keterbatasan waktu dan fasilitas yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya.

Observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa guru di MTs Nahdlatul Wathan Peseng cenderung mengaplikasikan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan diskusi, meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan sudah baik, tantangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis teknologi masih menjadi pekerjaan rumah bagi pihak madrasah.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen utama dalam implementasi manajemen berbasis madrasah. Di MTs Nahdlatul Wathan Peseng, pengelolaan SDM dilakukan dengan fokus pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop. Kepala madrasah mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pihaknya rutin mengadakan pelatihan untuk guru, baik terkait dengan metodologi pembelajaran maupun penguasaan teknologi informasi (Hasan et al., 2022). Namun, meskipun ada upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, masih ada tantangan terkait dengan keterbatasan waktu dan anggaran untuk menyelenggarakan pelatihan yang lebih intensif.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, mereka mengakui bahwa meskipun pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat, namun masih ada kebutuhan untuk pengembangan keterampilan yang lebih mendalam, terutama dalam hal pengelolaan kelas dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa guru yang merasa kurang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum dan pengambilan keputusan terkait metode pembelajaran, yang menyebabkan mereka merasa kurang memiliki otonomi dalam melaksanakan tugas mengajar.

Pengelolaan SDM di MTs Nahdlatul Wathan Peseng juga menunjukkan adanya masalah dalam hal distribusi beban kerja yang tidak merata antar guru. Beberapa guru mengeluhkan bahwa mereka diberi beban mengajar yang terlalu banyak, sehingga sulit untuk memberikan perhatian maksimal kepada setiap siswa. Hal ini tentu saja mempengaruhi kualitas pembelajaran, karena guru tidak dapat fokus sepenuhnya pada pengembangan materi dan metode yang tepat untuk setiap siswa.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Di MTs Nahdlatul Wathan Peseng, meskipun fasilitas dasar seperti ruang kelas dan papan tulis sudah tersedia, namun masih ada kekurangan dalam hal alat bantu pembelajaran dan sarana teknologi. Observasi menunjukkan bahwa ruang kelas di MTs Nahdlatul Wathan Peseng tidak dilengkapi dengan alat pembelajaran modern, seperti proyektor, komputer, atau media pembelajaran digital yang dapat menunjang interaksi dan kreativitas dalam pembelajaran.

Keterbatasan fasilitas ini menjadi salah satu kendala dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif (Rohman et al., 2024). Sebagai contoh, guru-guru di madrasah ini seringkali harus mengandalkan buku teks dan papan tulis sebagai alat utama dalam mengajarkan materi. Padahal, dengan adanya media pembelajaran yang lebih modern, seperti video, animasi, atau perangkat lunak pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Beberapa guru mengungkapkan harapan mereka agar madrasah dapat menyediakan fasilitas yang lebih lengkap dan mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Megasari, 2020).

Selain itu, meskipun madrasah telah berusaha mengadakan perbaikan infrastruktur, keterbatasan anggaran menjadi salah satu alasan utama mengapa beberapa fasilitas belum dapat dipenuhi secara maksimal. Kepala madrasah menyatakan bahwa meskipun ada dana dari pemerintah dan masyarakat, namun alokasi dana untuk pembelian alat dan sarana pendukung pembelajaran masih terbatas, sehingga tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi dalam waktu singkat.

Evaluasi dan Pengawasan

Evaluasi dan pengawasan merupakan bagian penting dari implementasi manajemen berbasis madrasah untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Di MTs Nahdlatul Wathan Peseng, evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Namun, evaluasi ini masih terbatas pada aspek kognitif dan hasil ujian akademik siswa, tanpa adanya evaluasi menyeluruh terhadap aspek sikap dan karakter siswa.

Observasi terhadap proses evaluasi menunjukkan bahwa meskipun ujian akademik cukup efektif dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi, masih ada kekurangan dalam hal pengukuran perkembangan karakter dan sikap siswa, yang menjadi salah satu tujuan pendidikan di madrasah. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa pengawasan terhadap implementasi kurikulum tidak selalu dilakukan secara konsisten, sehingga ada kalanya proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Untuk meningkatkan efektivitas evaluasi, beberapa guru menyarankan agar pengawasan dan evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa (Prabu Mangku Negera, 2005). Dengan demikian, evaluasi dapat mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan dalam pengembangan potensi siswa secara holistik.

Tantangan dalam Implementasi MBM

Meskipun MTs Nahdlatul Wathan Peseng telah menerapkan manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan anggaran untuk memperbaiki fasilitas dan menyediakan pelatihan bagi guru. Meskipun kepala madrasah dan tim pengajar berusaha keras untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, keterbatasan dana seringkali membatasi pengembangan lebih lanjut dari manajemen berbasis madrasah (Ismanto et al., 2022).

Tantangan lainnya adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan di madrasah. Meskipun masyarakat sekitar cukup mendukung keberadaan madrasah, partisipasi mereka dalam kegiatan pendidikan seperti pelatihan, seminar, atau penggalangan dana untuk pengembangan fasilitas masih terbatas. Kepala madrasah berharap agar masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM) dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTs Nahdlatul Wathan Peseng pada tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi MBM di madrasah ini memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi yang ada.

Pertama, perencanaan dan organisasi dalam implementasi MBM di MTs Nahdlatul Wathan Peseng telah dilaksanakan dengan cukup baik. Kepala madrasah bersama dengan tim pengajaran dan guru berusaha merencanakan pembelajaran secara terstruktur dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun, meskipun perencanaan dilakukan dengan baik, penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi masih terbatas. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi, yang memerlukan peningkatan dalam hal variasi metode untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Kedua, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor kunci dalam implementasi MBM. Guru-guru di MTs Nahdlatul Wathan Peseng telah mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Walaupun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal pengelolaan beban kerja guru yang tidak merata dan keterbatasan dalam pengembangan keterampilan pengelolaan kelas dan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, pengelolaan SDM perlu lebih diperhatikan agar

guru dapat diberikan waktu dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik.

Ketiga, pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas dasar seperti ruang kelas dan alat tulis telah tersedia, masih terdapat kekurangan dalam hal alat bantu pembelajaran dan sarana teknologi. Keterbatasan fasilitas ini mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dalam pengadaan alat bantu pembelajaran modern dan fasilitas pendukung lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Keempat, evaluasi dan pengawasan terhadap proses pembelajaran di MTs Nahdlatul Wathan Peseng masih berfokus pada ujian akademik, sementara evaluasi terhadap perkembangan karakter dan sikap siswa belum dilakukan secara menyeluruh. Meskipun evaluasi akademik cukup penting, penting juga untuk memperhatikan aspek non-akademik dalam perkembangan siswa, seperti sikap, karakter, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, evaluasi yang lebih holistik diperlukan untuk mengukur kemajuan siswa secara lebih menyeluruh.

Tantangan utama dalam implementasi MBM di madrasah ini adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya yang memadai. Meskipun ada upaya untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada, anggaran yang terbatas masih menjadi hambatan dalam penyediaan fasilitas dan pelatihan yang dibutuhkan. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan pendidikan di madrasah juga masih terbatas, meskipun masyarakat cukup mendukung keberadaan madrasah tersebut.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen berbasis madrasah di MTs Nahdlatul Wathan Peseng telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, namun masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Untuk memaksimalkan implementasi MBM, diperlukan upaya kolaboratif antara kepala madrasah, guru, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, pengelolaan SDM, dan anggaran. Dengan demikian, diharapkan madrasah ini dapat terus berkembang dan memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa, serta menghasilkan generasi yang cerdas dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, A. Z., Kulsum, U., & Iqbal, R. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU BERBASIS MADRASAH PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH KOTA BANDAR LAMPUNG. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 432–440. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/254>
- Drs. Ahmad Rozikun, M. P. dan N. S. P. (2008). *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) ditingkat Menengah*. PT. Listafariska Putra.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta

- Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97.
<https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., & Agama Islam An Nur Lampung, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.
<https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Imron, A., & Burhanuddin. (2004). *Perspektif manajemen pendidikan berbasis sekolah*. UM Press.
- Ismanto, H., Murtafi'ah, N. H., & Lestari, S. (2022). IMPLEMENTASI PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGRI 1 BAKAUHENTI LAMPUNG SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 491–501.
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/260>
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. In *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1554485&val=1537&title=PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5 BUKITTINGGI>
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (02), 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Prabu Mangku Negera, A. (2005). *Evaluasi kinerja SDM*. Rafika Aditama.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (Ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN). www.ciptapublishing.com
- Rohman, I., Abidin, Z., & ... (2024). Perancangan Sistem Inventarisasi Sarana sebagai Upaya Peningkatan Akreditasi Sekolah di SMAN 5 Pamekasan. ... *Of Administration and*
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/10422>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Stevany, S., Sujanto, B., & Ahmad, M. (2020). Manajemen Sekolah Berbasis Partisipasi dalam Rangka Akreditasi Sekolah. *Visipena*.
<https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/1091>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>